

EKSPLORASI BENTUK KUPU-KUPU SEBAGAI GAGASAN BERKARYA SENI LUKIS ABSTRAK MELALUI TEKNIK *FLICKED PAINTING* (CIPRATAN)

Tri Wahyuni¹. Tri Karyono². Yaya Sukaya³.
Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Pendidikan Indonesia,
Email: *Triwahyuni01.tw@gmail.com*¹, *Tri3Karyono@gmail.com*³

ABSTRAK

Karya tulis (Skripsi Penciptaan) ini mengangkat sebuah kisah tentang bentuk kupu-kupu yang diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengembangkan teknik lukisan abstrak melalui teknik cipratan oleh Sikat dan Sisir. Penemuan baru ini diambil dari proses akademik mata kuliah seni lukis III dengan cara mengembangkan bentuk kupu-kupu sebagai ide gagasan yang bereksplorasi tentang pemanfaatan bahan yang ada di lingkungan sekitar, bentuk tersebut dimanfaatkan sebagai media/bahan untuk menunjang dalam pembuatan karya, sehingga memiliki kegunaan selain benda pakai atau benda hias. Proses pembuatan lukisan ini, berupa pola yang dicetakan diatas lukisan dengan dilengkapi tempelan benang serta bahan pendukung lainnya. Pembuatan lukisan ini memang sangat berbeda dengan proses pembuatan lukisan para seniman pada umumnya. Selain teknik baru, teknik ini mampu menghasilkan karakter lukisan yang unik dan khas pada setiap karya yang diciptakan. Kelima karya tersebut memiliki konsep serta makna yang berbeda, namun pada umumnya semua karya menceritakan tentang analogi kisah kupu-kupu terhadap refleksi sebuah kehidupan manusia yang pantas untuk kita maknai sebagai hal positif dalam memunculkan motivasi hidup seperti siklus metamorposis kupu-kupu.

Kata kunci : Eksplorasi; Kupu-kupu; Lukisan Abstrak; Cipratan; Pola

ABSTRACT

This paper (composition paper) Took up the story of butterflies which are applied in daily life by using brush and comb on technical abstract painting development. The new discovery is taken from arts painting subject III in academic process, by developing butterflies shapes as an idea in creating the useful material exploration around the environment, these shapes are used in making this ceation, so it can be useful as a thing or artide. The making of technical splashes processing the pattern is printed out on the picture by attaching yard and any other proponent. The five creations have different meaning, but generally all creations is talked about the butterflies analogy's story on the reflection of human life for our motivation like butterflies metamorphosis.

Keywords: Eksplorasi; Kupu-kupu; Lukisan Abstrak; Cipratan; Pola

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Lukisan pada dasarnya mempunyai unsur serta teknik didalamnya. Teknik tersebut bisa mengikuti pola yang sudah ada maupun teknik hasil eksplorasi sendiri. Dengan dasar pengertian lain teknik yang sudah diciptakan oleh seniman-seniman terdahulu maupun teknik yang diciptakan oleh kita sendiri. Teknik yang diciptakan oleh kita sendiri yaitu dengan cara menciptakan sesuatu yang baru, sehingga hasil yang diperoleh mempunyai karakter unik, imajinatif serta ekspresif yang berbeda dengan ciri khas lukisan orang lain.

Perkembangan seni lukis modern yang melahirkan abstraksi ini, berasal dari Jerman yang di pelopori oleh seniman Wassily Kandinsky sebagai pionir Ekspresionisme Abstrak sebagai manifestasi gerakan spontan yang timbul dari dalam diri seniman diseluruh Jerman. Di Indonesia sendiri, perkembangan seni lukis abstrak ini mengalami faktor geografis secara historis yang tidak dapat memberikan kesempatan untuk berkembang secara homogen dengan garis evolusi yang tunggal. Seni abstrak yang diciptakan penulis sendiri berasal dari ide serta konsep mendasar yang bersifat naluri atau perasaan yang paling mendalam akan kegemaran bentuk kupu-kupu yang diaplikasikan ke dalam karya-karya yang memiliki dua arti (*ambiguity*). Maksud tersebut ialah dengan menciptakan sebuah lukisan abstrak yang belum pernah orang tekuni sebelumnya. Ciri khas dari lukisan ini sangat berbeda dengan ciri khas lukisan yang dibuat para seniman terdahulu. Karena ciri tersebut dapat terlihat dari gagasan, teknik, serta konsep yang dibuat penulis sebelumnya, yang menjadi karakter lukisan disini yaitu goresan kuas hampir tidak terlihat nyata, namun jika dibandingkan dengan para pelukis abstrak yang ada di Indonesia maupun Mancanegara, ciri khas lukisan abstraknya itu mempunyai ciri khas

goresan kuas yang kuat dan cat tidak merata. Contohnya seni lukis abstrak Affandi dengan goresan kuas yang tegas dan cat yang tebal memberikan kesan khas yang unik pada lukisannya, sedangkan lukisan abstrak penulis sendiri kebalikan dari ciri khas dari lukisan Affandi, yaitu mempunyai goresan kuas yang hampir tidak terlihat sama sekali, serta memiliki efek cat yang merata serta memiliki pola-pola yang menyebar.

Teknik cipratan merupakan teknik yang paling unik dalam lukisan abstrak. Hal demikian dikarenakan teknik ini diperlukan ketelitian serta keuletan agar hasil yang diperoleh maksimal. Disamping itu teknik ini memerlukan waktu yang cukup lama. Karena memerlukan tahapan proses percikan yang sesuai dengan warna bentuk dan hasil yang diinginkan. Pencarian gagasan ini berasal dari kegemaran penulis tentang kupu-kupu yang sering diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam hal berapakaian kemudian mengkonsumsi benda fungsi seperti aksesoris, dan benda fungsi lainnya yang berhubungan dengan bentuk kupu-kupu. Selain kegemaran kupu-kupu juga merupakan salah satu hewan yang mencirikhasan wanita, selain bentuknya yang cantik dan warnanya yang indah kupu-kupu juga memiliki siklus hidup yang unik dengan mengalami proses metamorfosis.

Eksperimentasi bentuk kupu-kupu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan penggunaan teknik cipratan, sama halnya dengan penggunaan bahan yang digunakan penulis dalam menciptakan karya lukis abstrak ini yaitu dengan menggunakan bahan yang menunjang seperti cat akrilik, cat genteng, serta eksplorasi bentuk-bentuk sederhana sebagai media pelengkap dalam penggunaan teknik abstrak ini.

2. Perumusan Masalah

Berikut paparan beberapa pertanyaan untuk mempermudah penciptaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses berkarya seni lukis abstrak kupu-kupu sebagai eksplorasi gagasan melalui teknik cipratan?
2. Bagaimana analisis visual karya seni lukis abstrak bentuk kupu-kupu melalui teknik cipratan?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penciptaan, yaitu:

1. Dapat mengetahui serta membuat karya seni lukis abstrak kupu-kupu sebagai eksplorasi gagasan melalui teknik cipratan.
2. Dapat mendeskripsikan analisis visual karya seni lukis abstrak melalui teknik cipratan.

METODE PENCIPTAAN

Metode yang digunakan pada penciptaan karya lukis ini yaitu melalui proses instuisi serta kontemplasi pada penemuan ide serta teknik yang digunakan pada karya seni lukis 3 (seni lukis abstrak) yaitu dengan menggunakan teknik cipratan sebagai teknik utamanya. Melalui proses inilah penulis menjadikan sebagai hasil pemikiran dan perasaan berdasarkan pengamatan serta penghayatan lewat eksplorasi gagasan yang terdapat dalam seni lukis abstrak.

Dalam menciptakan sebuah karya tentunya mempunyai awal sebuah gagasan yang diwujudkan melalui perasaan/ naluri seseorang atas dasar rangsangan atau dorongan pribadi maupun lingkungan. Ide tersebut berupa pengembangan sebuah teknik yang dihasilkan dari proses akademik dalam penggunaan media yang berguna untuk menunjang proses pengkaryaan. Seperti benang, potongan kertas, serta penemuan baru yang dijadikan sebagai bahan inspiratif untuk memenuhi terciptanya karya seni lukis. Proses tersebut muncul

karena adanya *stimulus* atau dorongan yang bersifat internal maupun eksternal dengan didasari *kontemplasi* atau tahap perenungan secara terus menerus hingga mencapai hasil yang diinginkan. Setelah proses tersebut selesai maka proses selanjutnya yaitu mengekspresikan ide (berkarya) dengan cara mengolah media, alat serta teknik

Adapun beberapa tahapan yang digunakan penulis dalam menciptakan karya lukis ini, yaitu :

1. Menemukan **eksplorasi gagasan** dalam berkarya seni lukis lewat pengamatan lingkungan dalam penggunaan media lain seperti benang, potongan kertas, serta penemuan baru yang dijadikan sebagai bahan inspirasi guna memenuhi terciptanya karya seni lukis. Serta mengkaji lewat buku atau internet serta beberapa sumber literatur lainnya.
2. **Stimulus** merupakan dorongan yang ada dalam diri kita, baik dari luar maupun dalam yang bisa mewujudkan gagasan menjadi karya.
3. **Kontemplasi** merupakan perenungan dimana penulis memilih serta mengembangkan objek kupu-kupu yang akan ditampilkan di kanvas berdasarkan eksplorasi bahan serta alat yang digunakan, sebagai unsur pendukung objek serta penyusunan komposisi yang akan ditempatkan di atas kanvas.
4. **Berkarya** yaitu mengekspresikan ide dengan cara mengolah serta menuangkan kedalam media, alat, serta teknik yang sudah ditentukan, untuk mengeksplorasi gagasan secara visual berdasarkan kajian empirik dan sumber literatur lainnya.

Dalam pembentukan karya tulis ini tentunya hal pertama yang dilakukan dalam berkarya ini penulis mempunyai hal hal yang berkaitan dengan rancangan serta proses awal yang akan dilakukan, yaitu :

- a. Mengumpulkan Eksplorasi gagasan seperti, Benang, Potongan kertas, serta media lain yang mendukung dalam pembuatan karya.
- b. Menyiapkan alat dan bahan seperti, Sikat, Sisir, Kuas, Kanvas, Cat dan sebagainya.
- c. Menentukan ukuran karya berjumlah 5 karya dengan ukuran yang sama yaitu 1 m x 1,5 m.
- d. Merancang sketsa awal seperti, menentukan komposisi, membentuk/ membuat pola awal, serta warna dasar yang akan digunakan.
- e. Serta eksplorasi gagasan yang menyangkut dalam pembuatan karya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil karya yang bagus adalah buah dari proses keberhasilan seseorang dalam menciptakan karya yang berkualitas, yaitu karya yang mempunyai taraf yang melebihi diatas rata-rata, kualitas tersebut diciptakan melalui ide gagasan yang keratif dalam menuangkan pada karya seni 3D (*Trimatra*) maupun karya 2D (*Dwi matra*). Menurut Sukaya, Yaya (30/08/2013). “Dalam berkarya yang paling penting adalah dalam menciptakan sebuah gagasan/ ide berkarya. Karena sehebat apapun pengetahuan bahan dan teknik tanpa ide gagasan yang baik, tidak akan melahirkan karya yang baik. Begitu juga gagasan yang baik tidak didukung dengan pengetahuan bahan dan teknik akan menghasilkan karya yang kurang baik pula.” Untuk itu, diperlukannya tahap eksplorasi bentuk atau bahan secara maksimal dalam menentukan sebuah teknik, konsep, serta ide gagasan dalam berkarya. Hal tersebut akan memberikan pengaruh atau kontribusi yang baik pada medan visual karya yang lebih kuat, serta proses kekarya yang lebih matang dalam menggunakan mekanisme teknik penciptaan.

Pembuatan lukisan dengan menggunakan sikat dan sisir ini ditemui oleh William Addis pada tahun 1780

dengan meneliti sebuah sikat gigi dengan memerciki hanya dengan ibu jari saja tanpa menggunakan sisir. Sedangkan untuk memudahkan penulis dalam mengerjakan lukisan ini dibantu dengan menggunakan sisir sebagai alat pelengkap. Teknik ini dapat digunakan untuk teknik baik buram maupun transparan dan dapat diterapkan dengan cat air, akrilik dan cat minyak. Seluruh permukaan dapat terpercik, atau hanya beberapa daerah dari lukisan untuk membuat tekstur. Sisa lukisan dapat bertopeng dan tetap bebas dari cat terpercik. Selain itu dapat menciptakan gaya lukisan yang khas dan unik akan tekstur dari catnya sendiri. Gaya lukisan yang tidak terpercik merupakan bagian dari hasil eksplorasi bahan yang digunakan. Misalnya dengan menggunakan alat-alat yang ada di lingkungan sekitar yaitu seperti korek api, sapu lidi, benang, biji kacang ijo dan alat pendukung lainnya.

1. Alat dan Bahan

a. Alat pembuatan Lukisan



Gambar 1. Sikat
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2. Sisir
Dokumentasi: Pribadi



Gambar 3. Sendok & Wadah cat
Dokumentasi: Pribadi

Sikat disini berperan penting dalam mengasihkan jentikan lukisan. Sikat cuci ini berukuran seperti biasanya, yang membedakannya hanya pada ukuran semir sepatu berukuran lebih kecil dari sikat cuci. Akan tetapi keduanya mempunyai karakter yang sama dalam pembuatan lukisan cipratan ini, meskipun salah satu sikatnya berukuran lebih kecil. Dalam menggunakan sikat ini hal terpenting adalah bagaimana kreativitas kita dalam menggunakan alatnya. Hal tersebut dikarenakan lukisan akan terlihat sempurna jika dalam proses pembuatan karyanya di buat secara maksimal, dengan didasari tahapan pengerjaan unsur seni rupa yang diterapkan secara berurutan. Begitupun dengan menggunakan sikat ini, cat yang disempotkan akan terlihat sempurna dan rata jika dalam penggunaan sikatnya benar.

Sisir ini berfungsi sebagai alat pembantu sikat yang digunakan secara bersamaan. Sisir yang digunakan penulis berukuran 14 cm dengan ketebalan sekitar 0,5 inc. Dalam penggunaan sisir ini penulis memilah sisir yang keras serta ruasnya tidak terlalu lebar dan tidak rapat. Artinya sisir yang digunakan tidak terlalu lebar dan tidak terlalu. Karena hal tersebut berperan penting terhadap hasil yang diperoleh pada proses pencipratan berlangsung. Proses tersebut akan terlihat bagaimana kita memainkan sikat pada penopang sisir yang digerakan.

Percikan cat yang jatuh keatas kanvas akan banyak jika dalam penggunaan sikatnya itu benar. Percikan yang jatuh tersebut diperoleh dari gerakan sisir yang

digosokkan pada sikat secara berulang sesuai dengan warna yang diinginkan. Proses pengerjaan percikan ini memerlukan waktu yang cukup lama, karena dalam pengerjaannya proses percikan hasil cat yang dijatuhkan ke kanvas diperoleh sedikit. Untuk itu diperlukan percikan warna secara berulang, karena untuk mencapai hasil merata yang sesuai dengan ukuran kanvas yang sudah ditentukan. Oleh karena itu penulis mengefektifkan penggunaan alat dengan dilengkapi sisir sebagai alat pembantu dalam proses pengerjaan cat dalam teknik ini. Selain untuk menghasilkan cat yang merata penggunaan sisir cukup penting dalam proses pengerjaan teknik cipratan.

Dalam lukisan biasanya alat yang sering digunakan adalah pallet yang mempunyai bentuk yang tipis dan tidak cembung, akan tetapi penulis sendiri menggunakan pallet dari wadah pengatur ukuran beras ini supaya cat tidak melebar, karena dalam pembuatan karya lukis ini memerlukan pencampuran cat yang cukup banyak. Sedangkan untuk alat-alat penunjang dalam pembuatan lukisan ini antara lain; gunting, plastik, kuas, ember dan lap kering.

b. Bahan pembuatan Lukisan

Bahan yang dipakai pada lukisan ini umumnya menggunakan bahan seperti pembuatan lukisan seperti biasanya, seperti cat acrylik, kanvas, gliter dan cat genteng, hanya saja yang membedakan disini yaitu dalam penggunaan bahan eksplorasi seperti berikut:



Gambar 4. Benang jait
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 5. Benang woll
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 6. Potongan kertas
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 7. Sapu Lidi
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 8. Sapu Padi
Sumber: Dokumentasi pribadi

Bahan diatas merupakan salah satu bentuk tindakan eksplorasi yang dimaksudkan untuk penegasan dari bentuk kupu-kupu serta menghasilkan tekstur /struktur garis yang melingkar seperti jalinan pola yang tak beraturan pada permukaan lukisan. Selain itu cetakan yang dihasilkan pada benang ini dijadikan sebagai karakter dari semua karya yang dibuat.

Eksplorasi menurut KBBI (2008 :381) yaitu penjelajahan lapangan dengan

tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang keadaan, terutama sumber-sumber alam yg terdapat di tempat itu; penyelidikan; penjajakan

Eksplorasi media adalah kombinasi dari observasi yang objektif, namun juga berusaha untuk mempromosikan hubungan yang subyektif. Konversi yang biasa menjadi luar biasa tergantung di sebagian besar pada masuknya nilai subyektif berfikir dan merasa, marah dan persepsi.”Namun bukan berarti media lukis dianggap tidak penting, tetapi dalam tema yang hendak penulis tegaskan saat ini akan lebih terasa pemaknaanya apabila lebih banyak menggunakan media yang beragam.”(Prasetya, Stella. 2008:58).

2. Motif pembuatan Lukisan

Berikut ini merupakan bentuk kupu-kupu yang dijadikan sebagai motif atau pola yang ditempelkan pada lukisan abstrak.



Gambar 9. Renda Kupu-kupu Hitam
Dokumentasi: Pribadi



Gambar 10. Topeng Kupu-kupu
Dokumentasi: Pribadi



Gambar 11. Manik Kupu-kupu
Dokumentasi: Pribadi



Gambar 12. Hiasan Kupu-kupu
Dokumentasi: Pribadi

Bentuk pada gambar diatas merupakan salah satu bagian dari pola yang dicetak pada lukisan. Bentuk menurut KBBI (2008: 178) yaitu wujud yg ditampilkan atau tampak.

“Seandainya bentuk-bentuk dari alam itu terdapat pada suatu karya seni abstrak, maka bentuk-bentuk alami itu tidak lagi berfungsi sebagai obyek ataupun sebagai tema yang harus dipesankan (dimisikan), melainkan ia sekedar sebagai motif atau pola saja, sebagai dalih atau alasan untuk melahirkan sesuatu ketimbang tidak membuat sesuatu”. Soetjipto (1989:201) Pola tersebut kini menjadi suatu wujud visualisasi karya yang estetis dengan mengeksplorasi gaya bentuk objek dengan didasari unsur seni rupa yang ekspresif. Gaya objek tersebut berupa penyederhanaan bentuk dengan menciptakan pola atau motif objek yang dilengkapi unsur warna, bentuk, serta struktur permukaan yang diciptakan dari hasil eksplorasi.

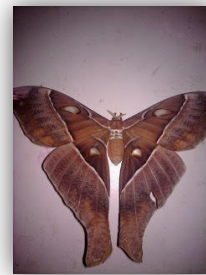
Begitupun dengan motif yang berupa renda pada kain wanita yang kini dijadikan sebagai pola hiasan estetis yang mengarah pada lukisan semi-abstrak. Karena seni abstrak itu tidak selalu cenderung mengikuti arahnya, kadang-kadang seni abstrak keluar dari arahnya. “Secara definitif kita bisa membuat batasan-batasan yang tegas serta ketat tentang seni lukis abstrak itu. Tetapi dalam praktek kehidupan sehari-hari, sesuatu yang murni itu jarang terjadi, kadang-kadang merembes ke arah cabang

lain yang masih dekat dengan perbatasannya. Lukisan abstrak kadang-kadang juga cenderung mengarah ke agak realita. Lukisan yang demikian disebut *SEMI-ABSTRAK* atau setengah abstrak”. (Soetjipto.1989: 200).

Kutipan diatas mengatakan bahwa seni abstrak pada zaman sekarang terpengaruh dampak modernisasi, yaitu lukisan yang berkembang secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui serta mengutamakan kebebasan berekspresi, dinamis dan tidak terikat aturan.

3. Proses pembuatan Lukisan

Pembuatan lukisan dengan teknik ini diperlukan adanya proses berkarya dengan mengikuti tahapan sebagai berikut:



Gambar 13. Studi Bentuk
Dokumentasi: Pribadi

Bentuk ini terinspirasi dari kupu-kupu yang hinggap didalam ruangan perpustakaan dengan posisi sayap terbuka, hingga membuat penulis geram ingin menangkapnya. Selain bentuknya yang unik, kupu-kupu ini sering terkenal dengan nama “kupu-kupu sirama-rama”. Maksud dari studi bentuk disini yaitu penulis mencari ide awal pada pencarian bentuk sebelum melalui proses selanjutnya, baik itu melalui media internet maupun pengalaman melihat langsung.



Gambar 14. Pembuatan Sketsa
Dokumentasi: Pribadi

Membuat sketsa objek pada lukisan abstrak memang tidak terlalu penting. Hal ini dikarenakan kebanyakan para seniman abstrak pada umumnya menggunakan perasaan, emosi, serta ekspresi yang langsung dituangkan diatas kanvas. Untuk itu penulis tidak terlalu terpaku pada pembuatan sketsa yang dibuat.



Gambar 15. Penempelan Benang Pada Kanvas
Dokumentasi: Pribadi

Proses tersebut dibuat untuk memperoleh tekstur putih pada pola lukisan. Proses ini merupakan tindakan eksplorasi penulis dalam membuat karakter lukisan ciptaan dengan tumpukan benang.



Gambar 16. Pemberian warna dasar
Dokumentasi: Pribadi

Merupakan tahap awal pemberian warna pada lukisan, hal ini dimaksudkan

supaya dalam proses percikan berlangsung mempunyai warna analogus (warna yang saling berdekatan). Warna yang tercampur antara warna primer dan sekunder, maupun hasil warna yang lainnya.



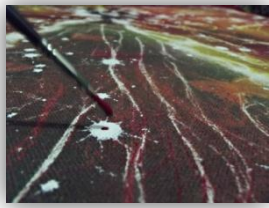
Gambar 17. Penyempurnaan Bentuk
Dokumentasi: Pribadi

Merupakan tahap rejisan/ cetakan penempelan objek pada bentuk maupun warna dengan cara ditempelkan secara *overlapping* (tumpang tindih) terus menerus hingga mencapai warna yang diinginkan. Tahap ini biasanya dilakukan dengan teknik *template* atau tempelan eksplorasi bahan untuk dicetakan dikanvas.



Gambar 18. Pelepasan Benang
Dokumentasi: Pribadi

Pelepasan benang ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana percikan yang dijatuhkan ke kanvas. Baik itu berupa warna maupun bentuk yang ditampilkan. Selain itu kita dapat mengontrol emosi kita dalam melakukan percikan yang berlebihan. Jika memang sudah terlihat sempurna maka benangpun dilepaskan.



Gambar 19. *Finishing Touch*
Dokumentasi: Pribadi

Merupakan tahapan akhir dari proses pencipratan atau sentuhan akhir dari proses penyusunan warna yang tegas, cerah maupun kuat. Serta pemberian *aksentuasi* pada lukisan. Contohnya pemberian *pointilis* (titikan cat).

4. Konsep & Analisis Visual Karya

Semua karya yang penulis ciptakan yaitu menampilkan objek kupu-kupunya dengan memvisualkan bentuknya saja. Kupu-kupu yang ditampilkan penulis secara khusus yaitu memiliki pengayaan bentuk dengan menampilkan figuranya saja, dan biasanya disebut dengan *Figuratif*. Seperti dalam karya Pa Made pelukis bali (Kartika.76:2004) “Abstrak *figuratif* yaitu abstraksi atau penyederhanaan realitas, di mana bagian terperinci dihilangkan dari objek dikenali, hanya menyisakan esensi atau beberapa derajat bentuk dikenali. Media yang digunakan penulis yaitu cat acrylik diatas kanvas sebanyak lima buah dengan ukuran yang sama yaitu 1m x 1,5 m. Disamping itu teknik yang digunakan penulis yaitu berasal teknik yang berasal dari buku “*Abstract Painting*” Robert Capon seperti teknik *Flicked Painting* (Cipratan), *Template* (Tempelan), *Pattern* (Pola), *Dripped* (Tetesan), *Action Painting* (Aksi Lukisan) dan sebagainya. Sedangkan gaya yang penulis ciptakan yaitu gaya lukisan yang berbeda dengan abstrak pada umumnya, karena hasil ekspresi dari cetakan benang yang dipercikan diatas kanvas, menampilkan cipratan cat yang merata dan teratur. “*Paint can be flicked or thrown at the canvas or other support*”. (Capon.

R.1973:22). Kutipan tersebut mengatakan bahwa cat dapat dipercikkan atau dilemparkan pada kanvas atau dukungan lainnya.

Seluruh karya yang diciptakan penulis yaitu dengan mengangkat tema tentang fase kehidupan manusia ibaratkan seperti manusia tentang bagaimana cara keluar dari masalah yang dihadapi pada saat itu, juga kisah penulis dalam melewati berbagai peristiwa pada saat berkarya, dalam melakukan eksplorasi bentuk yang diciptakan sebelumnya. Adapula tentang konotasi kupu-kupu sebagai pemikiran yang negative dari sebuah pemikiran, tanggapan orang-orang yang kurang faham terhadap arti yang sesungguhnya.

Untuk tekniknya sendiri yaitu seperti yang sudah diulas diatas yaitu dengan menggunakan teknik cipratan (*Flicked Painting*) yang dilengkapi teknik-teknik lain seperti tetesan cat, pembuatan pola, tempelan dan juga teknik abstrak lainnya.

Tampilan warna yang ditampilkan yaitu warna yang sesuai dengan konsep setiap karya nya, dengan perlambangan tertentu. Contohnya warna biru yang menghadirkan keseimbangan yang sempurna sebagai sumber kehidupan.

Proses penempelan eksplorasi bahan dan bentuk diekspresikan secara mengalir dan bebas. Artinya proses tersebut merupakan proses fluktuasi emosi secara natural. Proses penyebaran pola pada bentuk kupu-kupu dilakukan secara tumpang tindih dengan dilengkapi posisi bentuk vertikal dan horizontal. Tata letak benang tanpa satu yang terlewat pada lapisan bentuk atau pola yang berlapis-lapis dan menjalin-jalin membentuk keseluruhan yang harmonis. Perspektifnya berbagai macam tatanan keseluruhan, berada dalam adegan tempelan acak. Proses penempelan tunggal yang diterapkan pada benang dengan menghasilkan cahaya putih tegas merupakan aksentuasi dari bentuk kupu-kupu yang digayakan. Bentuk tersebut mengalir secara bebas dengan sedikit

mengubah bentuk aslinya. Proses *overlapping* (Tumpang tindih) yang digunakan pada benang sekitar 3 atau 4 kali tumpukan benang yang di tempelkan pada permukaan lukisan. Sedangkan proses *overlapping* pada pola kupu-kupu dilakukan sekitar 20 kali pemindahan objek pada lukisan. Tempelan benang yang dililitkan diatas permukaan kanvas menghabiskan sekitar 3 buah benang jahit berukuran sedang. Sedangkan tempelan benang woll hanya diperlukan secukupnya saja.



Gambar 20. Lukisan 1
Dokumentasi: Pribadi

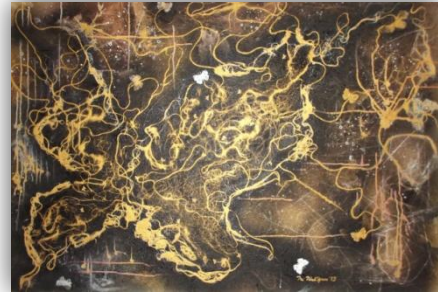
Judul Karya : Terlahir Kembali
Ukuran Karya : 98 cm x 148 cm
Media : Mix Media (Cat Acrylik, Cat Genteng, Benang jahit, Benang Woll, Manik dan Pola Kupu Kupu)
Tahun Pembuatan : 2013



Gambar 21. Lukisan 2
Dokumentasi: Pribadi

Judul Karya : Setengah Asa
Ukuran Karya : 98 cm x 148 cm

Media : Mix Media (Cat Acrylik, Benang jahit, Benang Woll, kertas Hvs dan Bros Kupu-Kupu)
Tahun Pembuatan : 2013



Gambar 22. Lukisan 3
Dokumentasi: Pribadi

Judul Karya : Serupa Tapi Tak Sama
Ukuran Karya : 98 cm x 148 cm
Media : Mix Media (Cat Acrylik, Benang jahit, Benang Woll, Manik dan Pola Kupu-Kupu)
Tahun Pembuatan : 2013



Gambar 23. Lukisan 4
Dokumentasi: Pribadi

Judul Karya : Tamu Malam
Ukuran Karya : 98 cm x 148 cm
Media : Mix Media (Cat Acrylik, Benang jahit, Benang Woll, Manik dan Pola Kupu-Kupu)
Tahun Pembuatan : 2013



Gambar 24. Lukisan 5
Dokumentasi: Pribadi

Judul Karya : Titik Kehidupan
Ukuran Karya : 98 cm x 148 cm
Media : Mix Media (Cat Acrylik, Cat Genteng, Benang jahit, Benang Woll, Manik dan Pola Kupu Kupu)
Tahun Pembuatan : 2013

KESIMPULAN

Seni Abstrak identik dengan lukisan kurang dipahami banyak orang, sehingga asumsi tersebut sulit untuk dijelaskan. Pernyataan tersebut berdasarkan buku pegangan mengenai seni lukis modern, termasuk seni lukis abstrak didalamnya. Seniman abstrak biasanya menjelaskan karya tersebut berupa konsep, teknik, media visualisasi karya sebagai perasaan, fluktuasi emosi, ekspresi, imajinasi seni yang dibuat untuk dijadikan suatu karya unik yang timbul dari dalam diri senimannya maupun lingkungan sekitar.

Dalam membuat lukisan abstrak yang harus kita perhatikan yaitu dalam mengontrol emosi kita pada saat proses karya berlangsung. Hal ini dikarenakan dalam pembuatan lukisan abstrak cenderung bebas, kita harus mempunyai batasan-batasan secara tegas meskipun pada kenyataannya masih terpengaruh oleh aliran lain. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui jenis abstrak yang kita buat itu mengarah pada seni lukis abstrak *Figuratif*, *non Figuratif*, *Abstraktif*, *Dekoratif*, Dan *Magis*. Hal tersebut dapat mempermudah kita dalam menganalisa karya yang kita buat, baik itu dari segi

teknik maupun hasil visualisasi karya. Disamping itu kita perlu memiliki kepekaan yang tinggi dalam menciptakan warna, komposisi, bentuk, teknik serta eksplorasi bahan secara tegas dalam pembuatan karya lukis Abstrak. Cara tersebut dapat menegaskan bahwa karya yang kita buat mempunyai karakter yang berbeda dengan orang lain, baik dalam penggunaan media maupun gagasan dalam mengembangkan teknik, khususnya teknik *Flicked Painting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ini adalah rasa bersyukur penulis kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam pembuatan karya ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bpk. Bandi Sobandi, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI.
2. Bpk. Dr. Tri Karyono, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI.
3. Bpk. Drs. Yaya Sukaya, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI.
4. Bpk. Drs. Farid Abdullah, M.Sn selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi selama melakukan studi.
5. Seluruh Dosen Seni Rupa khususnya Dosen Mata Kuliah Seni Lukis Ibu Yulia, S.Pd yang telah memberikan arahnya hingga mencapai inspirasi untuk menciptakan suatu karya penciptaan skripsi Seni Lukis Abstrak. Juga kepada Drs. Herry Santosa, M.Sn yang sudah setia mendengarkan keluh kesah selama perkuliahan.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI. Khususnya Bpk Yayat yang senantiasa membantu dalam menyangkut proses perkuliahan
7. Keluarga Tercinta Bapak Achmad Sopandi, S.Pd dan Ibu Atikah yang

selalu setia mendo'akan dalam suka maupun duka. Terimakasih atas dukungan Moril maupun Materilnya. Juga kepada kakaku Zulhaida, S.Pd, Mia Ismiati, S.Pd dan Adiku Rachmat Budiana, terimakasih semangat dan do'anya.

8. Keluarga Sandi Rediansyah, S.Pd terimakasih atas semangat, doa, dukungan serta bantuannya selama menempuh perjalanan kuliah maupun dalam pembuatan Skripsi.
9. Sahabat-Sahabatku angkatan 2007 khususnya Raizal Purabaya, S.Pd, Kiki Rahmat Hidayat, S.Pd, Ika Nursanti, Fajar Wirmansyah, Panji Arafat, S.Pd, Abah Iip juga kawan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan, saran, dukungan, hiburan dan semangatnya, Juga kepada teman seperjuanganku 2009 khususnya Dini Wulandari, Siti Syariatul Maulia, Fitri Salam Bhakti, Fina Lestari, Anggiana Puspa Dewi, Nisa Apriyani, Siti Sri Novaliani, dan Fida Febrian yang selalu mendukung satu sama lain.
10. Keluarga HIMASRA khususnya Divisi Kriya yang telah mengangkat saya sebagai ketua periode 2011/2012, terimakasih atas kepercayaan dan kerjasamanya.
11. Komunitas GANIATI yang telah memberikan inspirasi dan pengalaman yang baru diluar Pendidikan Seni Rupa maupun didalam Pendidikan Seni Rupa.
12. Seluruh pihak yang telah berjasa yang mendukung dalam pembuatan karya ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas kerjasama dan jasanya. Semoga Allah S.W.T membalas semua kebaikan dengan balasan yang lebih. Amiiin ya robbal alamiinnn

DAFTAR PUSTAKA

- Capon, Robin. 1973. *Introducing Abstract Painting*. BT Batsford Limited London
- Kartika, Sony, Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung. Rekayasa Sains.
- Prasetya, Stella. 2008. *Imaji*. Program Studi Seni Rupa dan Desain. Vol. 4 – No 01/08/2008. ISSN 0216-4248. Universitas Kristen Maranata. Hal 58
- Soejipto, Katjik. 1989. *Sejarah Perkembangan Seni Lukis Modern*. Departemen pendidikan dan kebudayaan DJPT : Jakarta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). **KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA**. Jakarta : Pusat Bahasa.